



Budaya Sekolah untuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar

Abdul Azis^{1*}, Muhamad Saleh³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, abdul.azis@unismuh.ac.id

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Halu Oleo, muhammadsaleh@uho.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10 Maret 2023

Disetujui: 30 Maret 2023

Kata Kunci:

Budaya sekolah
Karakter disiplin
Sekolah dasar

ABSTRAK

Abstrak: Karakter disiplin dalam diri seseorang berpengaruh terhadap perilaku seperti tanggung jawab, kesadaran akan kewajiban, hidup yang tertib dan teratur, tidak melakukan pelanggaran peraturan. Budaya sekolah berperan penting dalam penguatan karakter disiplin siswa. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan budaya sekolah di SD Negeri Bara-Baraya I yang ditujukan untuk menguatkan karakter disiplin siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri Bara-Baraya I. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Verifikasi temuan penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan budaya sekolah untuk penguatan karakter disiplin meliputi kesepakatan kelas, habituasi sikap baik, serta apresiasi dan sanksi. Budaya ini menguatkan kedisiplinan siswa yang ditandai dengan siswa mematuhi kesepakatan kelas, mengikuti upacara bendera dan sholat dhuha berjamaah, menjaga kebersihan dan kerapian kelas dan lingkungan sekolah.

Abstract: *The character of discipline influences behavior such as responsibility, awareness of obligations, an orderly life, and not breaking the rules. School culture plays an essential role in strengthening the disciplinary character of students. The purpose of this research is to reveal the school culture in SD Negeri Bara-Baraya I, which is intended to strengthen the disciplinary character of students. This research uses qualitative ethnographic research. Sources of research data were principals, teachers, and students of SD Negeri Bara-Baraya I. Data was collected using observation and interviews. Verification of research findings used source triangulation and method triangulation. The study results show that school culture for strengthening disciplinary character includes class agreements, habituation of good attitudes, as well as appreciation and sanctions. This culture strengthens student discipline, which is marked by students complying with class agreements, participating in flag ceremonies and congregational Dhuha prayers, maintaining the cleanliness and tidiness of the classroom and school environment.*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kepribadian siswa. Lickona [1] menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu upaya sengaja untuk menumbuhkan kebajikan atau perbuatan baik. Pendidikan karakter dapat membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan pengamalan nilai secara nyata yang diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungan [2], [3], [4]. Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini dan terus berkelanjutan agar siswa dapat tumbuh menjadi warga negara yang berkarakter baik dan kuat, serta mencerminkan kepribadian bangsa [5], [6].

Kementerian Pendidikan Nasional [7] menetapkan delapan belas nilai karakter yang bersumber dari agama,

Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Kedelapan belas nilai karakter tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Di antara delapan belas karakter itu, karakter disiplin memiliki peranan yang sangat penting. Baehaqi dan Murdiono [8] menyatakan disiplin memiliki peran penting, karena akan menimbulkan dampak positif terhadap sikap dan perilaku lain seperti tanggung jawab, berkurangnya pelanggaran, kesadaran akan kewajiban, dan lain sebagainya.

Karakter disiplin berkaitan dengan ketaatan, ketertiban, kepatuhan, dan keteraturan yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Kementerian Pendidikan Nasional [7] menjelaskan

disiplin sebagai suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban [9]. Berbagai masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat menunjukkan masih perlunya penguatan karakter disiplin, khususnya di kalangan anak usia sekolah. Data pengaduan pada Komisi Perlindungan Anak Indonesia Klaster 2016-2020 menunjukkan peningkatan pengaduan kasus-kasus yang berkaitan dengan disiplin anak, seperti pelaku tawuran pelajar, pelaku kekerasan fisik, pelaku kekerasan seksual, pelaku kecelakaan lalu lintas [10]. Di lingkungan sekolah, masih terjadi tindak yang menunjukkan kekurangdisiplinan siswa, seperti siswa sering datang terlambat ke sekolah, bolos sekolah, tidak memakai baju seragam atau atribut sekolah yang lengkap, tidak mengerjakan tugas sekolah, mencoret-coret dinding sekolah, tidak membuang sampah di tempat sampah, atau tawuran [11], [12], [13], [14], [15].

Sekolah memiliki peran penting dalam memperkuat karakter disiplin siswa. Tujuan mendisiplinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan tanggung jawab dan pengendalian diri dengan cara mendukung perkembangan mental, emosional, dan sosial siswa [16]. Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan berbagai upaya penguatan karakter disiplin di sekolah. Annisa [14] mengemukakan tujuh kebijakan di SDN 29 Lubuk Alung untuk mendukung pendidikan karakter, yaitu program pendidikan karakter, menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas, melakukan sholat Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah, membuat pos afektif di setiap kelas, menggunakan buku catatan kegiatan harian untuk memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah, melibatkan orang tua, dan melibatkan komite sekolah. Nugroho [17] melakukan kajian literatur dan menemukan penanaman karakter disiplin di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan rutin di sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, serta pengkondisian. Permatasari, Setiawan, dan Kironoratri [18] menemukan model penanaman karakter disiplin selama pembelajaran dari di SDIT Al Akhyar Kudus dilakukan melalui model pembiasaan, model keteladanan, serta hadiah dan hukuman. Dewi, Hendracipta, dan Syachrurroji [19] mengemukakan penggunaan tata tertib sekolah untuk penanaman karakter disiplin siswa SD Negeri Ciruas 4 Serang-Banten. Kegiatan yang dilakukan mencakup penyusunan perencanaan dan pengembangan karakter disiplin, penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang penanaman karakter disiplin, pemberian contoh nyata oleh guru dan kepala sekolah, serta komunikasi dan kerja sama dengan wali siswa. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan budaya sekolah mendukung penguatan karakter disiplin siswa.

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat berinteraksi kelompok masyarakat sekolah, yaitu siswa, guru, konselor, pegawai administrasi [20]. Budaya sekolah merupakan sistem nilai, kepercayaan, dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami dibentuk oleh lingkungan dengan menciptakan pemahaman yang sama pada civitas sekolah [21]. Cakupan budaya sekolah meliputi ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, serta kebijakan maupun interaksi sosial antarkomponen di sekolah [20]. Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah berwujud penciptaan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan di sekolah [22].

Setiap sekolah memiliki budaya masing-masing untuk menguatkan karakter siswanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan budaya sekolah di SD Negeri Bara Baraya I yang ditujukan untuk penguatan karakter disiplin siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Penelitian etnografi digunakan untuk mempelajari suatu kelompok dalam pendidikan terkait perilaku, kepercayaan dan bahasa serta bagaimana kelompok itu mengembangkan pola interaksi dari waktu ke waktu [23]. Penelitian ini mempelajari perilaku dan pola interaksi kepala sekolah, guru dan siswa di SD Negeri Bara Baraya I untuk memperkuat karakter disiplin siswa. Fenomena sentral penelitian ini adalah budaya sekolah untuk menguatkan karakter disiplin siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bara Baraya I yang terletak di Jalan Abu Bakar Lambogo, Bara Baraya, Makassar. Sekolah ini berada di daerah padat penduduk di tengah kota Makassar, Ibu Kota Propinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dua teknik ini merupakan teknik utama pengumpulan data penelitian etnografi [24]. Peneliti melakukan observasi terhadap implementasi budaya sekolah yang ditujukan untuk penguatan karakter disiplin siswa. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Wawancara ditujukan untuk memperoleh informasi upaya penguatan karakter disiplin siswa yang terjadi di lingkungan sekolah. Tabel 1 menyajikan data informan penelitian.

Tabel 1
Sumber Data Informan

Kode Sumber Data	Keterangan
YS	Kepala Sekolah
JS	Guru Kelas II
MS	Guru Kelas V
SS	Siswa Kelas V
NA	Siswa Kelas V
HA	Siswa Kelas V
MS	Siswa Kelas V
NR	Siswa Kelas V
MZ	Siswa Kelas V

Analisis data menggunakan tiga aktivitas yang berjalan beriringan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi [25]. Data yang diperoleh dikategorikan dan dikondensasi sesuai fenomena sentral penelitian. Hasil kondensasi disajikan dalam bentuk narasi dan menjadi temuan penelitian. Verifikasi temuan penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi merupakan upaya menguatkan data penelitian menggunakan informasi dari informan yang berbeda, serta jenis data atau metode pengumpulan data yang berbeda [23]. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, yaitu memadankan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa, serta hasil observasi peneliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesepakatan Kelas

SD Negeri Bara Baraya I telah mengganti penggunaan istilah tata tertib kelas dengan kesepakatan kelas. YS menjelaskan perbedaan tata tertib dengan kesepakatan kelas terletak pada penetapannya. Kesepakatan kelas ditetapkan bersama oleh guru dan siswa, sedangkan tata tertib ditetapkan secara sepihak oleh guru. Kesepakatan kelas dirumuskan berbasis kebutuhan kelas, sehingga kesepakatan kelas di setiap kelas bisa berbeda-beda. Guru dan siswa mendiskusikan kondisi kelas yang diinginkan dan membuat kesepakatan-kesepakatan agar kondisi itu bisa terwujud. Kesepakatan kelas dipajang di dinding kelas sehingga guru dan semua siswa dapat melihatnya setiap saat dan berupaya mewujudkannya. Gambar 1 menunjukkan Kesepakatan Kelas II dan Kesepakatan Kelas V dengan butir-butir kesepakatan yang berbeda.



Gambar 1. Kesepakatan Kelas II dan Kelas V

Guru dan siswa menyatakan bahwa siswa terlibat mengusulkan butir-butir dalam kesepakatan kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V untuk memperoleh informasi butir kesepakatan yang mereka ajukan. SS dan MS menyatakan mengusulkan kesepakatan tidak boleh membuang sampah di dalam kelas, NA dan HA mengusulkan kesepakatan berdoa sebelum belajar, NR mengusulkan siswa tidak boleh berlari-larian di dalam kelas. Semua usulan diterima dan dipetakan, karena ada usulan-usulan yang senada. Usulan yang disepakati selanjutnya dituliskan dalam Kesepakatan Kelas yang dihias bersama siswa dan di tempelkan di dinding kelas.

Proses penyusunan kesepakatan kelas ini merupakan perwujudan pengamalan sila keempat Pancasila. Siswa diajak untuk bermusyawarah dalam mengambil keputusan, dibiasakan mengemukakan pendapat dengan santun, serta bersedia mendengarkan dan menerima pendapat orang lain. Pada saat guru bersama siswa mengomunikasikan, mendialogkan, dan menyepakati bersama komitmen atau aturan kelas, guru telah menanamkan nilai kedisiplinan dan komitmen bersama [22]. Kurniasih [13] menemukan bahwa pembuatan peraturan kelas yang dilakukan bersama dalam kelompok siswa dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Siswa menetapkan peraturan beserta sanksi yang akan diberikan bagi pelanggar peraturan, dengan ketentuan sanksi tersebut tidak boleh bersifat fisik. Tujuan penetapan kesepakatan kelas yang dilakukan di SD Negeri Bara Baraya I sejalan dengan temuan Yuliana, Hawanti, dan Wijayanti [26] dan Fajri dan Mirsal [27], yaitu untuk menguatkan karakter disiplin, kemandirian dan integritas siswa. Kesepakatan yang ditetapkan bersama memberi dampak positif tersendiri bagi siswa, karena membantu perkembangan perasaan siswa dalam mematuhi dan memiliki peraturan di kelas [28].

2. Habitiasi Sikap Baik

SD Negeri Bara Baraya I menciptakan budaya sekolah yang mendukung penguatan karakter siswa, termasuk karakter disiplin. Budaya sekolah seperti upacara bendera setiap hari Senin pagi, sholat dhuha berjamaah setiap hari Jumat pagi, baris-berbaris setiap pagi untuk mengawali proses pembelajaran di kelas, serta membersihkan kelas dan lingkungan sekolah sesuai jadwal piket kebersihan. Pembiasaan kegiatan-kegiatan ini dapat memperkuat karakter disiplin siswa. Siswa terbiasa datang sebelum jam pelajaran dimulai untuk dapat bersiap-siap melaksanakan rutinitas tersebut. Pelaksanaan upacara di sekolah bukan hanya menguatkan karakter cinta tanah air dalam diri siswa, tetapi juga menanamkan kedisiplinan [29], [30]. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah, bukan hanya terkait dengan penguatan karakter

religius, tetapi juga dapat mengkondisikan siswa untuk disiplin [14], [31]. Gambar 2 menunjukkan pembiasaan siswa sholat dhuha berjamaah di lapangan sekolah setiap hari Jumat pagi.



Gambar 2. Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah

Program literasi yang diterapkan di SD Negeri Bara Baraya I juga mendukung penguatan karakter disiplin siswa. Setiap kelas memiliki pojok baca dan program membaca sebelum memulai pembelajaran. Setiap kelas diberi jadwal berkunjung ke perpustakaan sekolah. Siswa diperbolehkan berkunjung ke perpustakaan sekolah kapan saja, tetapi pada jadwal berkunjung kelas siswa wajib membaca buku di perpustakaan. YS menjelaskan bahwa siswa dibiasakan disiplin mengikuti jadwal berkunjung ke perpustakaan dan betul-betul melakukan aktivitas membaca sesuai waktu yang ditentukan. Siswa dibiasakan meletakkan kembali buku yang telah dibaca pada tempatnya, baik di perpustakaan sekolah maupun di pojok baca kelas. Pengkondisian ini membuat siswa terbiasa meletakkan barang pada tempatnya, bukan hanya buku tetapi juga peralatan kelas lain, seperti sapu, tempat sampah, penghapus papan tulis, dan sebagainya. Bahkan siswa telah dibiasakan memilah dan membuang sampah pada tempatnya sesuai jenisnya, yaitu sampah organik atau sampah anorganik. JS menyatakan pentingnya pembiasaan melakukan hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya atau mengembalikan barang pada tempatnya, karena hal ini akan berdampak besar kelak bagi siswa. MZ memperkuat pernyataan YS dan JS, bahwa siswa dibiasakan baris berbaris sebelum masuk kelas, membersihkan kelas dan membuang sampah di tempatnya, serta tidak boleh membuat kegaduhan dalam kelas.

Hasil observasi menunjukkan siswa setiap pagi membersihkan kelas dan lingkungan sekolah sesuai jadwal piket kebersihan. Siswa yang bertugas piket kebersihan kelas menyapu kelas serta merapikan letak meja dan bangku sebelum pelajaran dimulai di pagi hari. Siswa telah terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan mengembalikan buku maupun peralatan kelas lain ke tempatnya masing-masing. Kebiasaan-kebiasaan yang telah membudaya di sekolah ini

membuat lingkungan sekolah terlihat bersih dan rapi.

Pembiasaan dalam wujud penumbuhan dan pembudayaan nilai-nilai karakter yang disepakati di suatu sekolah merupakan fokus dari penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah [22]. Komalasari dan Saripudin [5] menyatakan karakter perlu dibiasakan melalui serangkaian kegiatan di sekolah yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram.

3. Apresiasi dan Sanksi

Guru SD Negeri Bara Baraya I melakukan penguatan karakter disiplin siswa melalui pemberian apresiasi. YS menjelaskan pada peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus, sekolah biasanya mengumumkan dan memberi penghargaan kepada siswa berprestasi, termasuk siswa yang dinilai paling disiplin. Indikator penilaian kedisiplinan siswa antara lain disiplin dalam memakai pakaian seragam dan atributnya, disiplin tepat waktu datang ke sekolah, disiplin menyelesaikan tugas sekolah. JS menjelaskan apresiasi yang diberikan dalam bentuk memberikan stiker emoji kepada siswa yang dinilai disiplin. MS biasanya mengapresiasi siswa dengan memberikan pujian dan ucapan terima kasih.

Apresiasi dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk menaati aturan. Apresiasi dalam bentuk penghargaan berdampak baik bagi karakter anak, termasuk karakter disiplin, karena membuat anak mengetahui bahwa perbuatannya membuat orang lain senang, sehingga anak semakin termotivasi mengulangi perbuatan itu [32], [33]. Budiarmo [34] menjelaskan bahwa pujian, penghargaan, persetujuan menggunakan kalimat seperti bagus, pintar, oke tergolong sebagai penguatan verbal, sedangkan pemberian simbol bintang, senyuman, acungan jempol tergolong penguatan non verbal.

Penguatan karakter disiplin di SD Negeri Bara Baraya I tidak hanya dalam bentuk apresiasi, tetapi juga dalam bentuk pemberian sanksi atau hukuman. YS menjelaskan bahwa guru-guru di SD Negeri Bara Baraya I menghindari memberi sanksi fisik terhadap siswa yang melanggar kesepakatan kelas atau peraturan sekolah. Sanksi fisik yang tidak diperkenankan diberikan kepada siswa seperti memukul, mencubit, atau menampar siswa. MS menjelaskan bahwa siswa yang melanggar tidak diberi hukuman fisik, tetapi biasanya ditegur, dinasehati, dan diajak berdiskusi mengenai konsekuensi dari kesepakatan kelas yang telah diputuskan bersama tetapi dilanggar oleh siswa. Siswa dibimbing untuk merenungkan dan menyadari kekeliruannya. Guru juga melakukan komunikasi dengan orang tua siswa terkait perilaku anak mereka yang kurang baik. HA menjelaskan bahwa jika ada siswa yang melanggar kesepakatan kelas, biasanya dinasehati oleh guru. SS mengemukakan pernah diberi hukuman berupa

teguran dari siswa dan diminta menghafal perkalian.

Pemberian hukuman sebagai bentuk pembelajaran perlu diberikan kepada siswa untuk membentuk karakter disiplin [35]. Disiplin menghendaki adanya sanksi atau hukuman bagi siapapun yang melanggar atau tidak mengindahkan peraturan yang telah ditetapkan [36]. Siregar [37] mengemukakan bahwa penegakan disiplin harus disertai pemberian hukuman yang bersifat pedagogis dan disesuaikan dengan Undang-Undang Perlindungan Anak, sehingga dapat merubah siswa menjadi lebih baik dan menyadarkan siswa akan hal-hal yang benar.

D. SIMPULAN

SD Negeri Bara Baraya I memiliki budaya sekolah yang dapat memperkuat karakter siswa. Budaya sekolah yang ditujukan untuk memperkuat karakter disiplin siswa mencakup kesepakatan kelas, habituasi sikap baik, serta pemberian apresiasi dan sanksi. Kesepakatan kelas ditetapkan bersama oleh guru dan siswa, sehingga kesepakatan antar kelas bisa jadi berbeda. Siswa mengusulkan butir-butir dari kesepakatan kelas yang dapat mendukung tercapainya kondisi kelas yang diidamkan. Butir-butir tersebut dipetakan, didiskusikan, disetujui, dan dipajang di dinding kelas untuk dilaksanakan. SD Negeri Bara Baraya I membiasakan siswa melaksanakan upacara bendera, sholat dhuha berjamaah, baris berbaris, jadwal piket kebersihan, kunjungan rutin ke perpustakaan untuk memperkuat karakter disiplin siswa. Siswa juga dibiasakan membuang sampah pada tempatnya, serta mengembalikan buku dan peralatan sekolah di tempat masing-masing. Penguatan karakter disiplin diberikan juga dalam bentuk apresiasi dan sanksi. Apresiasi berupa pujian dan penghargaan, sedangkan hukuman berupa teguran dan nasehat. Guru menghindari memberi hukuman fisik kepada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Lickona, T., "Character Education: Seven Crucial Issues", *Action in Teacher Education*, Vol. 20, No. 4, h. 77-84, 1999.
- [2] Samani, M., and Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- [3] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2015.
- [4] Muchtar, D., and Suryani, A., "Pendidikan Karakter menurut Kemendikbud", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, h. 50-57, Oktober 2019.
- [5] Komalasari, K., and Saripudin, D., *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, PT Refika Aditama, Bandung, 2017.
- [6] Azis, A., *Pengembangan Model Pembelajaran PPKn Berbasis Budaya Siri' Na Pacce di Sekolah Dasar untuk Menumbuhkan Karakter Peserta Didik*, Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2022.
- [7] Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Jakarta, 2010.
- [8] Baehaqi, M. L., and Murdiono, M., "Strengthening Discipline Character of Students at Muhammadiyah Boarding-School (MBS) Muhiba Yogyakarta", *Dinamika Ilmu*, Vol. 20, No. 1, h. 63-82, 2020.
- [9] Fawaid, M. M., "Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Civic Hukum*, Vol. 2, No. 1, h. 9-19, Mei 2017.
- [10] Komisi Perlindungan Anak Indonesia, Data Kasus Pengaduan Anak Tahun 2016-2020 [Online], diakses dari <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>, diakses tanggal 16 Juni 2022.
- [11] Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, S., and Budimansyah, D., "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5, No. 2, h. 175-184, Juni 2014.
- [12] Apriani, A. N., and Wangid, M. N., "Pengaruh SSP Tematik-Integratif terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD", *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 3, No. 1, h. 12-25, 2015.
- [13] Kurniasih, D. N., "Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Pembuatan Peraturan Kelas secara Kooperatif pada Siswa Kelas V SD Negeri Beji, Wates, Kulon Progo", *Basic Education*, Vol. 7, No. 29, h. 2.822-2.831, 2018.
- [14] Annisa, F., "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar", *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 10, No. 1, h. 69-74, April 2019.
- [15] Pradina, Q., Faiz, A., and Yuningsih, D., "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6, h. 4118-4125, 2021.
- [16] Sadik, F., "Children and Discipline: Investigating Secondary School Students' Perception of Discipline through Metaphors", *European Journal of Educational Research*, Vol. 7, No. 1, h. 31-44, 2018.
- [17] Nugroho, A., "Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Fundadikdas: Fundamental Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, h. 90-100, September 2020.
- [18] Permatasari, N. A., Setiawan, D., and Kironoratri, L., "Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vo. 3, No. 6, h. 3758-3768, 2021.
- [19] Dewi, I. S., Hendracipta, N., and Syachruji, A., "The Implementation of Student Discipline through School Rules", *Indonesian Values and Character Education Journal*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2021.
- [20] Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Jakarta, 2010.
- [21] Sukadari, S., "Peranan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Exponential:*

- Education for Exceptional Children*, Vol. 1, No. 1, h. 75-86, Maret 2020.
- [22] Tim Penguatan Pendidikan Karakter, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta, 2018.
- [23] Creswell, J. W., *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 4th Ed, Pearson Education Inc., Boston, 2012.
- [24] Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., and Hyun, H. H., *How to Design and Evaluate Research in Education*, 8th Ed., McGraw-Hill, New York, 2012.
- [25] Miles, M. B., Huberman, A. M., and Saldana, J., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd Ed., SAGE Publications, Inc., United Kingdom, 2014.
- [26] Yuliana, D. R. R., Hawanti, S., and Wijayanti, O., "Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas melalui Manajemen Kelas di Sekolah Dasar", *Jurnal Tematik*, Vol. 9, No. 2, h. 109-114, Agustus 2019.
- [27] Fajri, N., and Mirsal., "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar", *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, h. 1-10, 2021.
- [28] Lickona, T., *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, The New York Times Company, 1991.
- [29] Sobri, M., Nursaptini, Widodo, A., and Sutisna, D., "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Kultur Sekolah", *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 6, No. 1, h. 61-71, Maret 2019.
- [30] Rahmani, R., Putri, S., Rani, M. I., and Hambali., "Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air melalui Upacara Bendera pada Siswa SD Negeri 10 Banda Aceh", *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 8, No. 1, h. 42-52, Februari 2021.
- [31] Saryadi, Putri, S. N. A., Puspitasari, H., and Setyaningsih, E., "Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambu", *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, Vol. 2, No. 2, h. 120-125, Desember 2020.
- [32] Garnika, E., *Membangun Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi (CCBA)*, Edu Publisher, Tasikmalaya, 2020.
- [33] Utami, F., and Prasetyo, I., "Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, h. 1777-1786, Januari 2021.
- [34] Budiarso, A., "Efektivitas Penggunaan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, h. 52-64, Maret 2023.
- [35] Rahmawati, E., and Hasanah, U. I., "Pemberian Sanksi (Hukuman) terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin", *Indonesian Journal of Teacher Education*, Vol. 2, No. 1, h. 236-245, Maret 2021.
- [36] Dewantara, K. H., *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka, Bagian Pertama: Pendidikan*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST-Press), Yogyakarta, 2013.
- [37] Siregar, H., "Pembentukan Karakter Siswa melalui Penegakan Disiplin di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, Vol. 3, No. 3, h. 86-92, Juli 2022.